

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan uraian (1) konteks penelitian, (2) fokus dan pertanyaan penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan. Keenam uraian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan di dunia ini, manusia tidak akan lepas dari pendidikan. Salah satu elemen penting dalam pembangunan bangsa dan negara adalah dengan adanya pendidikan sebagaimana yang tercakup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar negara republik Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sama halnya menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 yang mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dalam hal beragama, memiliki kepribadian yang baik, mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk pribadi serta dalam bermasyarakat (Susilo, 2016 : 2).

Setiap manusia yang lahir ke muka bumi pun akan merasakan pendidikan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Mulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, hingga lingkungan sekitar yang mampu membentuk kepribadian seseorang. Bapak pendidikan nasional, Jenderal Raden Tumenggung Harya Suwardi Soerjaningrat atau yang dikenal dengan Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan halusnya budi, cerdasnya otak, dan sehatnya badan agar selaras dengan manusia. Dengan begitu, maka pendidikan merupakan usaha untuk menjadikan manusia yang utuh lahir dan batin dalam hal kecerdasan, sehat, serta berbudi pekerti yang luhur. Proses pendidikan menjadikan manusia lebih dewasa dengan adanya pengajaran dan pelatihan baik dari pendidikan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar (Rini, 2013:1).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik dari segi transformasi kurikulum maupun dari segi persiapan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun dunia pendidikan harus mengalami adaptasi besar di sepanjang tahun 2020. Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah

melanda 215 negara di dunia, dan berdampak besar bagi beberapa bidang. Dunia pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemi COVID-19 setelah bidang ekonomi di negara Indonesia. Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia (Satgas covid-19) penyebaran virus COVID-19 atau yang kerap disebut virus Corona ini ditemukan pertama kali penyebarannya pada tanggal 2 Maret 2020, yaitu hari di mana Indonesia memiliki pasien pertama yang terjangkit COVID-19. Diketahui per tanggal 23 Juli 2020 kemarin, penambahan kasus baru COVID-19 meningkat sebanyak 1.906 kasus. Dari penambahan kasus tersebut, menyebabkan saat ini ada 93.657 kasus COVID-19 di Indonesia secara keseluruhan, 52.164 pasien sembuh dan 4.576 total yang meninggal dunia (covid19.go.id, 2020:10). Penambahan ribuan kasus dalam kurun waktu 24 jam tersebut tentunya bukan suatu hal yang bisa di anggap wajar, namun dari angka penambahan ini menunjukkan bahwa masih kurang tegasnya otoritas, peraturan dan anjuran yang diberikan oleh pemerintah serta kurangnya kedisiplinan dan kepedulian masyarakat Indonesia dalam menjalankan protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar rumah menyambut *era new normal* yang mulai direncanakan. Dalam upaya pencegahan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pemerintah telah melarang perguruan tinggi dan lembaga sekolah lainnya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Rasyida, 2020:4). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa berinteraksi dengan guru tidak bertatap muka langsung melainkan dibatasi oleh layar dunia maya. Dalam berlangsungnya pembelajaran daring memang tidak terlepas oleh kerja sama guru dan peserta didik. Untuk itu, guru harus mempunyai berbagai macam strategi sebagai upaya menyukseskan pembelajaran daring di era pandemi. Dalam pembelajaran daring, teknologi menjadi salah satu bagian penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Teknologi yang paling umum untuk

digunakan dalam proses pembelajaran yaitu komputer atau laptop. Media ini sangat dibutuhkan dalam rangka memudahkan peserta didik untuk belajar. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina (2012:69) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Begitu pula dengan akses internet yang sekarang sudah marak digunakan oleh berbagai kalangan, dari muda hingga tua karna internet menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bagi semua kalangan. (Purnomo, 2020:17). Namun, pembelajaran jarak jauh atau daring ini masih terbilang jarang dilakukan oleh satuan pendidikan sebelum masa covid 19. Sehingga penerapan pembelajaran daring pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran daring perlu inovasi baru yang lebih kreatif, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini pastinya akan menimbulkan kendala yang dialami oleh guru-guru Bahasa Indonesia. Salah satu kendala tersebut adalah masih terdapat guru yang hanya memberikan tugas dan meminta peserta didik untuk mengerjakan. Peserta didik juga masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru selama pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi baru dan efisien untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Sejauh ini belum ada penelitian mengenai strategi guru Bahasa Indonesia selama pembelajaran daring dalam cakupan besar satu wilayah kabupaten, khususnya Kabupaten Trenggalek. Berkaitan dengan hal tersebut, Strategi guru dalam pembelajaran daring menjadi topik yang menarik dalam penelitian ini dan akan mengambil objek beberapa sekolah di Kabupaten Trenggalek yaitu empat MTsN di Kabupaten Trenggalek. Pada penelitian ini pula akan lebih

berfokus pada strategi guru bahasa Indonesia MTsN sebagai salah satu garda terdepan dalam mengajar daring di Kabupaten Trenggalek.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang disajikan oleh peneliti, adalah 1) bagaimanakah strategi guru bahasa Indonesia MTsN dalam mengajar daring di Kabupaten Trenggalek? 2) apa saja masalah/kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan strategi guru bahasa Indonesia MTsN dalam mengajar daring di Kabupaten Trenggalek? 2) mendeskripsikan masalah/kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diterima oleh pembaca pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

### 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman terkait strategi dalam pembelajaran daring

### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan bagi guru dalam strategi pembelajaran daring khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia

### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait strategi dalam pembelajaran daring.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan konseptual

- a. Strategi pembelajaran adalah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2009: 126).
  - b. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya (Isman, 2016:587).
  - c. Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Imran, 2010:23)
2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional, yang di maksud dari *Strategi Guru Bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam Mengajar Daring* adalah strategi guru bahasa Indonesia untuk memaksimalkan proses mengajar secara daring selama pandemi covid 19. Strategi digunakan tersebut dapat meliputi rancangan pembelajaran yang digunakan dan inovasi baru dalam penerapan proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang memuat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terhadulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari lapangan.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.